

Fun Learning Sebagai Upaya Pembelajaran Siswa di Desa Caringin Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi

Luki Artur Rifaldi¹, Yeni Nurilah², Neng Lelasari Agustina³, Siti Rubaiah Ajwariah⁴, Norma Febriyuliana Abidin⁵, Tsalsa Nurfadilah⁶, Rahman⁷, Rifky Theo Agarbe⁸, Nenik Fravtie⁹, M Maulana Mansur¹⁰, Nurul Rusdiansyah¹¹, Elin Paulina¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Nusa Putra Sukabumi

*Corresponding author

E-mail: lukiartur49097@gmail.com (Luki Artur Rifaldi)*

Article History:

Received: Mei 2024

Revised: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Abstract: Pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Namun, di Desa Caringin, Kabupaten Sukabumi, terdapat tantangan dalam bidang pendidikan, termasuk kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik, dan kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan pengabdian dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Dasar (SD). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui pendekatan kualitatif, para peneliti dapat memahami pandangan dan pengalaman individu terkait dengan pendidikan. Langkah-langkah konkret seperti pendampingan siswa dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pentas Seni, telah dilakukan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Selain itu, edukasi terkait pentingnya pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi juga diberikan kepada siswa MTs. Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam bidang pendidikan di Desa Caringin. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran, pendampingan siswa, dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Keywords:

Desa Caringin, Fasilitas Pendukung, Kesadaran Pendidikan, Pendidikan, Tenaga Pendidik

Pendahuluan

Pendidikan tidak sekadar proses formal yang terjadi di dalam ruang kelas, tetapi merupakan fondasi yang mendukung perkembangan individu dan masyarakat secara luas (Kusumawati et al., 2023; Noventue et al., 2024; Rahmanda & Zulkarnaen, 2024; Simamora et al., 2024). Hal ini diakui sebagai sarana utama untuk mentransfer

pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Noventue et al., 2024; Parhan et al., 2022). Dengan pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitarnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan (Alimuddin et al., 2023; H. A. Naufal, 2021; Pare & Sihotang, 2023).

Namun, pentingnya pendidikan tidak hanya sebatas pada aspek intelektual. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta memperkuat pemahaman akan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan keadilan (Bukoting, 2023; Judrah et al., 2024; Yusuf et al., 2024). Di tengah tantangan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi disparitas dengan memberikan akses yang adil dan merata terhadap pendidikan berkualitas (Hayati, 2023; Maulana, 2023; M. J. Naufal et al., 2024; Wardah, 2024).

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan adalah membantu dalam bidang pendidikan, salah satu lokasi yang menjadi tujuan observasi adalah Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi dengan letak geografis terletak di bagian selatan Desa Pasir Baru, di sebelah barat Desa Gunung Tanjung, dan di sebelah utara Desa Gunung Karamat, masih dalam wilayah Kabupaten Sukabumi. Di sebelah baratnya, berbatasan dengan Desa Cilograng di provinsi Banten. Wilayah ini mencakup luas sekitar 1.474 Ha dengan populasi sekitar 7.000 penduduk, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan pihak desa, diketahui jika masih terbatasnya sarana pendidikan yang ada di Desa Caringin dan juga kurangnya tenaga pendidik. Rata-rata pendidikan penduduknya adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), setelah itu dari hasil wawancara juga di temukan jika masih banyak murid Sekolah Dasar (SD) yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

Maka dari itu, dilakukan beberapa cara untuk menunjang dan mengayomi pendidikan yang ada di Desa Caringin yaitu dengan metode pendekatan kualitatif di mana memberikan suatu edukasi kepada para siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) tentang pentingnya pendidikan hingga jenjang atas minimal hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, berkaitan dengan permasalahan para siswa Sekolah Dasar maka dilakukannya pendampingan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung.

Metode

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan pendidikan di Desa Caringin, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa MTs dan SD. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman individu yang berkaitan dengan pendidikan (Haryono, 2020; Waruwu, 2023). Melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok yang dapat menjadi sekumpulan data tentang proses belajar mengajar di sekolah tersebut, serta pandangan para siswa tentang pentingnya pendidikan hingga jenjang yang tinggi.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memberikan dukungan langsung kepada siswa SD, MTs dan MDTA dalam proses pembelajaran, seperti membantu siswa SD dan MDTA dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan akademik para siswa secara langsung, waktu dan tempat pengabdian yang telah ditentukan mulai dari 19 Februari hingga 19 Maret 2024 di Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

Hasil dan Diskusi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan suatu pembagian kelompok untuk membantu proses pembelajaran di tiga sekolah yaitu SD, MTs dan MDTA. Dimana kami melakukan suatu observasi di tiga sekolah tepatnya di SDN Caringin, MTs Al-Uryah dan MDTA Roudhatussibyan. Sebelum melakukan proses belajar mengajar dilakukan survei terlebih dahulu ke sekolah-sekolah yang akan menjadi bahan observasi.

a. SDN Caringin

SDN Caringin merupakan salah satu Sekolah dasar ada di Desa Caringin tepatnya berada di Kampung Tipar, dengan keadaan akses jalan menuju ke sekolah bisa dikatakan lumayan jauh karena untuk sampai ke sekolah tersebut perlunya kesiapan fisik untuk menanjaki tanjakan seperti halnya naik bukit dan ketika turun hujan maka akses jalan ke sekolah tersebut akan licin yang tentunya bisa saja membuat orang-orang jatuh.

Dari hasil observasi selama mengajar di SDN Caringin di temukan jika masih banyak siswa/siswi yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung yang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam proses pembelajaran, maka dari itu dilakukan suatu pendampingan khusus kepada para siswa yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung dengan

membantu mereka dalam hal tersebut.

Selain itu, ditemukan juga kurangnya fasilitas-fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang terjadi. Tidak hanya belajar mengajar saja yang dilakukan dalam melakukan pengabdian ini kami juga mencoba untuk menggali minat dan bakat dari para siswa SDN Caringin dengan mengadakan Pentas Seni (PENSI) di mana merupakan suatu platform bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat yang mereka miliki baik itu dalam bernyanyi, menari, drama ataupun yang lainnya.

Kemudian, dari hasil temuan ketika dilakukannya kegiatan PENSI bahwasanya kurangnya antusias para siswa ketika akan diadakan kegiatan PENSI tersebut. Maka dari itu, kami mewajibkan setiap mulai dari kelas 1 sampai 6 harus menampilkan satu penampilan yang akan di tampilkan untuk acara PENSI tersebut. Meskipun ada beberapa kendala selama proses pembelajaran dan penyelenggaraan acara PENSI, kami berhasil mengatasi kendala tersebut dengan baik.

b. MTs Al-Uryah

MTs Al-Uryah merupakan salah satu MTs yang ada di Desa Caringin tepatnya berada di Kampung Caringin 1, di mana merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis Tsanawiyah, sekolah ini memiliki 6 ruangan, namun hanya tiga ruangan yang aktif yang digunakan untuk pembelajaran mengakomodasi kelas 7, 8 dan 9. Sedangkan untuk pembangunan tiga ruangan lainnya terhenti karena kurangnya dana, di MTs al-Uryah juga tidak memiliki Ruang Kepala Sekolah atau Kantor.

MTs Al-Uryah memiliki fasilitas belajar yang kurang di mana fasilitas dari kelas 7 dan 8 tidak adanya kursi hanya ada meja saja sehingga para siswa kelas 7 dan 8 belajar harus duduk dilantai. Sedangkan untuk kelas 9, fasilitasnya cukup memadai dengan adanya kursi dan meja. Tetapi, meskipun kurangnya fasilitas di kelas tidak membuat para siswa patah semangat dalam menuntut ilmu.

Dalam proses pembelajaran kami mengadakan suatu diskusi dengan para siswa terkait dengan pandangan mereka terhadap pentingnya melanjutkan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga terkait dengan cita-cita mereka. Dari hasil diskusi tersebut ditemukan beberapa siswa yang ingin melanjutkan jenjang selanjutnya tapi terkendala dengan biaya dan

izin orang tua, yang di mana adanya siswa yang berkata jika setelah lulus akan menikah karena orang tuanya menyuruh untuk menikah.

Dengan permasalahan tersebut, kami mencoba melakukan suatu edukasi pengarahan terhadap para siswa MTs Al-Uryah terkait dengan pentingnya menuntut ilmu sampai jenjang yang lebih tinggi dengan beberapa motivasi-motivasi yang diberikan dan terkait pembiayaan kita memberikan contoh-contoh terkait adanya beasiswa yang diadakan oleh pemerintah ataupun sekolah. Edukasi tersebut diharapkan bisa membuat para siswa berpikir lebih panjang dan luas tidak serta merta mengiyakan keinginan orang tua yang dalam hal ini para siswa MTs itu belum waktunya untuk melangkah ke jenjang pernikahan, serta pada siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tuanya masing-masing terkait dengan pentingnya pendidikan minimal sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.

Selain dukungan pendidikan, kami membantu guru-guru yang ada di MTs Al-Uryah untuk melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dengan melibatkan berbagai pihak. Tujuan dari LDKS ini sebagai suatu kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan memperdalam pemahaman tentang konsep dasar organisasi, pengembangan diri, aspek kepemimpinan, dan kedisiplinan. Sebelum melaksanakan LDKS, kami membantu para siswa untuk latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan juga Apel kepada siswa, dalam kegiatan LDKS ini pihak sekolah menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ini sebelumnya.

Dari kegiatan LDKS tersebut ada beberapa kendala yang tidak bisa di prediksi seperti turunnya hujan yang tidak reda-reda yang menyebabkan pembatalan adanya acara api unggun karena tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, kemudian terjadinya longsor di jalan yang memang menjadi akses untuk sampai ke pos-pos pengujian akibat dari hujan dan tanah longsor menyebabkan jalannya sangat licin sehingga perlunya kehati-hatian dalam melakukan perjalanannya.

c. MDTA Roudhatussibyan

Sekolah MDTA Roudhatussibyan di Kampung Caringin 1, Desa Caringin menghadapi tantangan serupa dengan SD dan MTs di wilayah tersebut. Kekurangan fasilitas pembelajaran menjadi masalah utama, di mana MDTA hanya memiliki tiga ruang kelas yang harus digunakan oleh dua kelas sekaligus dalam satu ruangan, menyebabkan suasana pembelajaran menjadi

tidak kondusif. Selain itu, banyak siswa di MDTA yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sehingga pendampingan dalam proses pembelajaran sangat penting.

Dari ketiga sekolah itu dapat diketahui jika kurangnya Tenaga Pendidik karena di Desa Caringin memang kurang akan Sumber Daya Manusia (SDM), karena guru SD, MTs dan MDTA masih sama. Sehingga pembelajaran yang paling berdampak itu ke sekolah MTs yang dimana jarang dimasuki guru untuk pembelajaran yang tentunya membuat para siswa sering kali harus belajar mandiri dikelas. Adapun kebiasaan unik yang ditemukan yaitu ketika terjadinya hujan para siswa SD, MDTA dan MTs tidak masuk.

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian dan observasi yang dilakukan di Desa Caringin, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan tantangan dalam bidang pendidikan, terutama di SDN Caringin, MTs Al-Uryah, dan MDTA Roudhatussibyan. Kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik, dan kesulitan siswa SD dan MDTA dalam membaca, menulis, dan berhitung menjadi masalah utama yang dihadapi. Selain itu, kebiasaan unik di mana para siswa tidak masuk sekolah saat hujan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan terkait dengan pendidikan di Desa Caringin :

1. Peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran, dimana pemerintah setempat perlu memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah-sekolah.
2. Pendampingan siswa dalam belajar, perlu ditingkatkan dan diperluas cakupannya. Pendampingan belajar tidak hanya dilakukan disekolah akan tetapi, melibatkan peran aktif orang tua untuk membantu pembelajaran para siswa.
3. Peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan, dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai kunci masa depan yang lebih baik.
4. Dengan implementasi saran-saran tersebut diharapkan pendidikan di Desa Caringin dapat mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga setiap siswa

memiliki akses yang adil dan merata terhadap pendidikan berkualitas.

Daftar Referensi

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hayati, N. F. (2023). Analisis Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan dan Pembangunan di Negera Indonesia. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 5956–5966.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Maulana, G. (2023). Eksklusi Sosial Dalam Akses Terhadap Pendidikan: Tinjauan Dari Perspektif Keadilan. *Literacy Notes*, 1(2).
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Naufal, M. J., Surbakti, S., Tampubolon, R. L., Silalahi, R., & Zakiah, W. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Dan Akses Keuangan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 91–101.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–192.
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12.
- Simamora, I. Y., Siregar, A., Nurlita, A., & Lubis, H. A. (2024). Tantangan dan Solusi Komunikasi Pembangunan pada Pendidikan di SMAN 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5962–5971.
- Wardah, Z. (2024). Hak Dan Tanggung Jawab Negara Dalam Menjamin Akses Keadilan Bagi Warga Miskin Di Indonesia. *Tugas Mahasiswa Fakultas Hukum*, 1(2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yusuf, M., Aziz, M. S., & Hamdi, M. M. (2024). Pendidikan Islam Sebagai Agen Transformasi Di Era Vuca. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1), 12–27.

Lampiran 1. Gambar inovasi yang diterapkan di sekolah

